

**PROGRAM DESA RAMAH LANSIA DAN
PARTISIPASI SOSIAL LANSIA DESA PACAREJO,
SEMANU, GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh :

Dian Cahyani

NIM 22102050026

Dosen Pembimbing :

Ro'fah, MA., Ph.D.

NIP 197211242001122002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1548/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM DESA RAMAH LANSIA DAN PARTISIPASI SOSIAL LANSIA DESA
PACAREJO, SEMANU, GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN CAHYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050026
Telah diujikan pada : Senin, 03 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a846b1db7a8d



Penguji I
Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 6a8420dec21b0



Penguji II
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a736d1caca64



Yogyakarta, 03 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a86879965eb7

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dian Cahyani
NIM : 22102050026
Judul Skripsi : Program Desa Ramah Lansia dan Partisipasi Sosial
Lansia Desa Pacarejo, Kec.Semanu,
Kab.Gunungkidul

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penelitian telah sesuai dengan Pedoman Penelitian Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D
NIP. 198108232009011007

Ro'fah, MA., Ph.D.
NIP. 197211242001122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dian Cahyani
NIM : 22102050026
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Program Desa Ramah Lansia dan Partisipasi Sosial Lansia Desa Pacarejo, Semanu, Gunungkidul” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Dian Cahyani

22102050026

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama : Dian Cahyani
NIM : 22102050026
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas hijab pada foto ijazah Sarjana dan Transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerja sama Bapak Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Dian Cahyani

22102050026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Salmuji dan Ibu Ninik Rahayu yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, serta dukungan yang tiada henti diberikan kepada peneliti. Terima kasih juga kepada kakak dan seluruh keluarga besar yang selalu hadir memberikan semangat, motivasi, doa, dan kepercayaan sehingga peneliti mampu menyelesaikan perjalanan ini dengan penuh rasa syukur.

Skripsi ini saya persembahkan kepada sahabat-sahabat terkasih yang selalu menemani setiap proses, memberikan semangat di saat lelah, serta menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah dengan tulus memberikan ilmu, arahan, bimbingan, dan inspirasi selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.

Terakhir, skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat peneliti bertumbuh, belajar, mengembangkan diri, serta memperoleh ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi bekal dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.

MOTTO

It does not matter how slowly you go as long as you do not stop.
(Confucius)

Pada akhirnya ini semua, hanyalah permulaan.
(Nadin Amizah)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

"Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(Q.S Al-Insyirah ayat 7-8)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas segala rahmat serta pertolongan Allah SWT yang telah diberikan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Program Desa Ramah Lansia dan Partisipasi Sosial Lansia Desa Pacarejo, Semanu, Gunungkidul”. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan nabi besar umat Islam, Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan. Namun, di samping itu berkat adanya dukungan, bimbingan, dan doa-doa dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karenanya, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Khotibul Umam, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ro'fah, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan nasihat, motivasi, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
6. Kepada Bapak Ratno Sungkowo sebagai pembina Program Desa Ramah Lansia yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di sana. Terimakasih atas bantuannya dalam memberikan informasi kepada peneliti untuk melengkapi data guna tugas akhir peneliti.
7. Segenap Dosen Program Ilmu Kesejahteraan Sosial, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Orang tua saya tercinta Bapak Salmuji dan Ibu Ninik Rahayu yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan doa-doa terbaiknya kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan sukses. Kedua orang tua yang menjadi salah satu alasan saya semangat sampai di titik ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah berjuang untuk bisa mewujudkan anak bungsunya ini menjadi seorang sarjana. Semoga Allah senantiasa menjaga dan merahmati Bapak dan Ibu. Aamiin ya Rabbal'alamiin.
9. Kepada kakak perempuan saya Yasinta, terimakasih sudah menjadi kakak dan sahabat yang baik untuk tempat berkeluh kesah, dan tempat pulang yang nyaman untuk peneliti. Terimakasih telah memberikan support baik moril maupun materil kepada peneliti selama kuliah hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai.

10. Kepada sahabat saya selama kuliah Ariqah Fawzia, terimakasih selalu menjadi partner peneliti dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini bersama-sama. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan kasih sayang kepada peneliti dalam persahabatan selama 4 tahun ini. Semoga kita selalu menjadi sahabat selamanya, aamiin.
11. Kepada “*Kinyis-kinyis Squad*” Nabila dan Una, terimakasih telah menjadi sahabat saya yang sangat baik dan seru sekali dari masa kkn hingga kini. Terimakasih sudah menjadi sahabat terdekat yang terus memberikan *support*, menjadi tempat bercerita yang nyaman bagi saya di setiap hari-harinya. Terimakasih juga atas kelucuan-kelucuan dan tingkah random kalian yang sudah mewarnai dan menjadi moodbooster bagi peneliti di masa akhir perkuliahan ini.
12. Kepada teman-teman KKN kelompok 88 kecintaan peneliti Una, Nabila, Nurul, Meisya, Putri, Arif, Mahtum, Putra, Haris, dan Faza. Terimakasih telah menjadi teman bahkan keluarga bagi peneliti dari masa kkn hingga di akhir perkuliahan. Terimakasih atas support dan doa-doa yang diberikan kepada peneliti untuk semangat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Kepada *Bolo-Bolo* Jambe Lek Tia, Mas Jepun, Mas Desta, Mas Fajar, Mas Risky, dll, terimakasih atas waktunya yang selalu menemani peneliti mengerjakan skripsi di taman. Terimakasih atas segala celetukan-celetukan dan candaan kalian yang menjadi *moodbooster* bagi peneliti selama mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir.

14. Kepada teman-teman Kost Larasati Nurul, Nina, Nida, Umi, dan Mb Raras terimakasih telah kebersamai peneliti selama kurang lebih 4 tahun ini dari awal ngekost selama kuliah ini. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang hangat kepada peneliti dari awal kuliah sampai terselesainya skripsi ini.
15. Kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 22 terimakasih atas dukungan, bantuan, dan kerja samanya selama menempuh pendidikan kuliah serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
16. Kepada orang-orang terkasihd, saudara-saudara dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih banyak atas dukungan dan doa baiknya kepada peneliti agar diberikan kelancaran dan keberhasilan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
17. *Last but not least*, Kepada diri saya sendiri terimakasih telah bertahan dan mampu menyelesaikan kuliah dan skripsi ini walaupun banyak rintangan dan cobaan. Tentu sampai di titik ini tidak mudah, tetapi terimakasih untuk selalu optimis dan berusaha keras untuk mampu menyelesaikan perjuangan ini. Semoga raga ini mampu mewujudkan segala cita-citanya di depan sana. *Keep going and always proud of myself.*

Yogyakarta, 29 Juli 2026



Dian Cahyani
NIM. 22102050065

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Program Desa Ramah Lansia dan Partisipasi Sosial di Desa Pacarejo, Semanu, Gunungkidul. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah lansia yang rentan mengalami kesepian, isolasi sosial, dan menurunnya partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti anak yang merantau, kehilangan pasangan hidup, berkurangnya teman sebaya, hingga keterbatasan fisik yang membuat lansia sulit mengikuti aktivitas di lingkungan masyarakat. Akibatnya, banyak lansia lebih sering menghabiskan waktu sendirian di rumah tanpa interaksi sosial yang cukup, sehingga dapat berdampak pada kondisi fisik maupun psikologis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran program Desa Ramah Lansia dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia serta manfaat yang dirasakan oleh para lansia setelah mengikuti berbagai kegiatan program. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Desa Ramah Lansia ini memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi sosial para lansia. Partisipasi sosial dalam penelitian ini dimaknai dengan meningkatnya partisipasi sosial lansia melalui berbagai kegiatan seperti Pendidikan Rumah Qur'an (TPA dan pengajian), posyandu lansia, senam sehat, pengelolaan kebun gizi, dan produksi lempeng ndeso. Selain meningkatkan partisipasi sosial lansia, program ini juga memberikan manfaat terhadap kesehatan fisik dan mental lansia. Lansia menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan, memiliki hubungan sosial yang lebih baik, serta merasa lebih bahagia dan tidak kesepian.

Kata Kunci: Program Desa Ramah Lansia, Lansia, Partisipasi sosial, Isolasi Sosial, Kesejahteraan Sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study examines the Elderly-Friendly Village Program and Social Participation of The Elderly in Pacarejo Village, Semanu, Gunungkidul. The study was motivated by the increasing number of older adults who are vulnerable to loneliness, social isolation, and declining participation in community life. These conditions are influenced by various factors, such as children moving away, the loss of a spouse, a dwindling number of peers, and physical limitations that make it difficult for the elderly to participate in community activities. As a result, many elderly people spend more time alone at home without sufficient social interaction, which can affect both their physical and psychological well-being.

This study aims to determine the role of the Elderly-Friendly Village Program in increasing the social participation of older adults, as well as the benefits experienced by older adults after participating in various program activities. This study employs a descriptive qualitative research method, using data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The results show that the Elderly-Friendly Village Program plays a significant role in enhancing the social participation of the elderly. In this study, social participation is defined as an increase in the elderly's involvement in various activities, such as Quranic education (TPA and religious study groups), senior health clinics (posyandu), fitness exercises, nutritional garden management, and the production of traditional lempeng ndeso. In addition to increasing the social participation of older adults, this program also provides benefits for their physical and mental health. Older adults become more enthusiastic about participating in activities, have better social relationships, and feel happier and less lonely

Keywords: *Elderly-Friendly Village Program, Social Participation, Social Participation, Social Isolation, Social Well-Being.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Lokasi Penelitian	20
3. Fokus Penelitian	20
4. Teknik Pengumpulan Data	22
5. Teknik Analisis Data	24
6. Teknik Keabsahan Data	24
G. Sistematika Pembahasan	25
1. Bab I : Pendahuluan	25
2. Bab II : Tinjauan Pustaka	25
3. Bab III : Metodologi Penelitian	25
4. Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan	26
5. Bab V : Penutup	26
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
A. Kondisi Geografis Desa Pacarejo	27
B. Kondisi Demografis dan Sebaran Penduduk Lansia	30
1. Komposisi berdasarkan jumlah penduduk	30
2. Komposisi Berdasarkan Jenjang Pendidikan	30
3. Komposisi Berdasarkan Mata Pencarian	31
4. Komposisi berdasarkan jumlah lansia	32
C. Pelaksanaan Program Desa Ramah Lansia di Desa Pacarejo	37
1. Latar Belakang Pembentukan Program	37
2. Visi, Misi, dan Tujuan Program	38

3. Struktur Pengurus Program Desa Ramah Lansia	39
4. Pendanaan Pelaksanaan Program	40
BAB III BENTUK DAN TINGKAT PARTISIPASI SOSIAL LANSIA.....	42
A. Bentuk dan Tingkat Partisipasi Sosial Lansia dalam Mengikuti Program.....	42
1. Pendidikan Rumah Qur'an Lansia (TPA dan Pengajian).....	42
2. Posyandu Lansia	44
3. Kebun Gizi	46
4. Produksi Lempeng Ndeso Simbah	48
5. Senam Lansia	50
B. Implementasi keberhasilan Program Desa Ramah Lansia Dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Lansia.....	51
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Sosial Lansia Dalam Mengikuti Program	53
1. Faktor Penghambat	53
2. Faktor Pendukung	56
D. Dukungan Pembina dan Kader Program Terhadap Partisipasi sosial Lansia	59
1. Dukungan dalam Mendorong Partisipasi Aktif Lansia dalam Kegiatan Sosial.....	59
2. Dukungan sebagai penghubung Interaksi Sosial antar Lansia	61
3. Dukungan dalam Pendampingan Kesehatan dan Psikososial	63
E. Manfaat yang Dirasakan Lansia serta Perubahan Peran dan Partisipasi di Masyarakat.....	65
1. Manfaat kesehatan fisik dan mental.....	66
2. Mengurangi Kesepian dan Isolasi Sosial Pada Lansia.....	68
3. Perubahan pada Lansia dari pasif menjadi aktif di masyarakat	71
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
a. Dokumentasi Lapangan	82
b. Pedoman Wawancara.....	83
c. Hasil Uji Plagiarisme	87
d. Surat Izin Penelitian.....	88
e. Daftar Riwayat Hidup.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Informan	21
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan	30
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	31
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Lansia	33
Tabel 6. Kondisi Sosial Lansia	34
Tabel 7. Partisipasi Sosial Lansia Sebelum Adanya Program	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Desa Pacarejo	27
Gambar 2. 2 Peta Pos Lansia Husnul Khotimah	28
Gambar 2. 3 Pos Lansia Husnul Khotimah.....	29
Gambar 2. 4 TPA Lansia.....	42
Gambar 2. 5 Pendidikan Rumah Qur'an Lansia	43
Gambar 2. 6 Posyandu Lansia.....	45
Gambar 2. 7 Kebun Gizi	46
Gambar 2. 8 Kebun Gizi	47
Gambar 2. 9 Program Kebun Gizi.....	47
Gambar 2. 10 Program Lempeng Ndeso Simbah	49
Gambar 2. 11 Senam Lansia	50
Gambar 3. 1 Program Desa Ramah Lansia	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa lanjut usia (lansia) seharusnya menjadi masa ketika seseorang dapat menikmati hidup dengan lebih tenang dan nyaman. Namun, dalam realitanya masih banyak lansia yang justru merasa kesepian dalam menjalani hari-harinya. Hal ini bisa terjadi karena beberapa alasan seperti anak-anak mereka merantau untuk bekerja atau sudah berkeluarga dan tinggal terpisah, pasangan hidup yang sudah meninggal, berkurangnya teman sebaya, hingga keterbatasan fisik yang membuat lansia sulit mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar. Akibatnya, banyak lansia yang lebih sering menghabiskan waktu sendirian di rumah sehingga partisipasi sosial mereka menjadi berkurang. Menurut Levasseur et.al, partisipasi sosial merupakan keterlibatan seseorang dalam berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat.¹ Oleh karena itu, menjaga partisipasi sosial lansia menjadi semakin penting, terutama di tengah meningkatnya jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun.

Dalam kurun waktu dekade terakhir, negara Indonesia mengalami perubahan demografi yang signifikan salah satunya dengan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk lansia. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 sebanyak 26,82

¹ Mélanie Levasseur et al., "Inventory and Analysis of Definitions of Social Participation Found in the Aging Literature: Proposed Taxonomy of Social Activities," *Social Science & Medicine* 71, no. 12 (2010): 2141–49, <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2010.09.041>.

juta jiwa.² Jumlah tersebut akan terus meningkat seiring peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dari peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia. Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena mempunyai jumlah penduduk dengan usia 60 tahun keatas sekitar 7,18%. (Bernadeta & Ari, 2017).

Menurut (*World health organization*) Lanjut usia sehat berkualitas mengacu pada konsep *active aging* yaitu proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan jumlah lansia menurut provinsi di Indonesia didapatkan tiga provinsi dengan persentase lansia terbesar adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59) dan Jawa Timur (12,25%). (Kementerian kesehatan RI, 2017). Sedangkan untuk wilayah DIY, menurut Dinas Kesehatan DIY tahun 2015 didapatkan kabupaten dengan lansia terbanyak yaitu di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 155.113 lansia pada tahun 2020.³

Dengan adanya peningkatan jumlah lansia yang semakin tahun bertambah banyak ini juga membawa tantangan baru, terutama terkait kualitas hidup untuk para lansia. Dengan adanya proses penuaan lansia yang tidak dapat dihindari dan seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan fungsi tubuh dan juga fungsi otak. Otak yang tidak terstimulasi oleh tugas sosial, pemecahan masalah kelompok, atau

² Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta, "Hasil Sensus Penduduk 2020 D.I. Yogyakarta."

³ "Perancangan Panti Wreda Dengan Ruang Interaksi Sosial Di Kabupaten Gunungkidul Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku," n.d., https://repository.ukdw.ac.id/7103/1/61160113_bab1_daftarpustaka.pdf.

proses berbagi ilmu, maka lansia dapat cenderung mengalami kemunduran lebih cepat. Oleh karena itu, menjaga agar lansia tetap aktif dan berperan dalam kehidupan sosial masyarakat bukan hanya sekadar kegiatan untuk mengisi waktu luang. Lebih dari itu, hal tersebut menjadi upaya penting untuk membantu lansia tetap sehat, mandiri, dan merasa berguna, sehingga dapat mengurangi masalah psikologis pada lansia serta mengurangi ketergantungan ekonomi terhadap keluarga maupun negara.

Desa Pacarejo, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah lansia yang cukup tinggi. Menurut data kependudukan Desa Pacarejo, jumlah lansia di tahun 2026 tercatat sebanyak 4.698 jiwa.⁴ Kondisi ini membutuhkan solusi untuk mendukung kesejahteraan lansia semakin penting. Banyak lansia yang sebenarnya masih ingin aktif, masih ingin berperan dalam kegiatan sosial, tapi seringkali terhambat karena kurangnya fasilitas, pendampingan, dan ruang untuk berkegiatan. Di tengah kebutuhan itu, hadir Program Desa Ramah Lansia yang dinamakan layanan Pos Lansia Husnul Khotimah yang digagas oleh Bapak Ratno Sungkowo sebagai salah satu relawan inspirasi Rumah Zakat yang mencoba memberi ruang bagi lansia untuk tetap produktif secara sosial lewat kegiatan yang lebih terarah, aman, dan sesuai kebutuhan mereka.

Desa Ramah Lansia Pacarejo merupakan bagian dari salah satu program dari Desa Berdaya Rumah Zakat yang mengangkat potensi pemberdayaan warga masyarakat lokal yaitu produktivitas angkatan usia lansia. Program ini

⁴ "Data Kependudukan Desa Pacarejo, Kapanewon Semanu," Desa Pacarejo, Desa Pacarejo, diakses pada 19 Mei 2026, <https://desapacarejo.gunungkidulkab.go.id/first/wilayah>.

menyediakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk menjaga keberdayaan dan partisipasi sosial lansia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program rutin setiap minggunya seperti baca Al-Qur'an dan pengajian, para lansia tetap aktif secara spiritual dan sosial dengan terlibat dalam kegiatan ibadah dan interaksi antar anggota. Di bidang kesehatan terdapat program posyandu lansia dengan bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk membantu para lansia menjaga kondisi fisik agar mereka tetap bugar mengikuti aktivitas. Selain itu, terdapat kegiatan kelompok wanita tani, pengelolaan kebun gizi, hingga produksi lempeng ndeso yang menjadi wadah bagi lansia untuk berkarya dan berkontribusi yang bernilai produktif. Beragam program ini tidak hanya meningkatkan partisipasi lansia dalam komunitas, tetapi juga menguatkan rasa kebermaknaan dan keberfungsian sosial mereka di lingkungan masyarakat.

Penelitian mengenai Program Desa Ramah Lansia di Desa Pacarejo sebelumnya telah dilakukan oleh Saepul Hidayat pada tahun 2022 yang berfokus pada pelaksanaan program-program LKS Pos Lansia Husnul Khotimah sebagai wujud kawasan ramah lansia dengan menggunakan perspektif pelayanan sosial. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara lebih mendalam bagaimana peran program Desa Ramah Lansia dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia, khususnya perubahan keterlibatan lansia dalam kehidupan bermasyarakat setelah mengikuti berbagai kegiatan program. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan berfokus pada bagaimana program tersebut berdampak langsung pada aspek partisipasi sosial lansia.

Fokus ini menjadi penting karena partisipasi sosial merupakan salah satu

faktor yang berperan dalam menjaga kesehatan fisik, mental, dan kualitas hidup lansia. Lansia yang memiliki kesempatan untuk tetap aktif berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat cenderung lebih mandiri, produktif, serta terhindar dari perasaan kesepian dan isolasi sosial. Sebaliknya, apabila peran program dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia tidak dikaji dan dievaluasi, maka upaya pemberdayaan lansia berpotensi belum berjalan secara optimal sehingga dapat menimbulkan beban psikologis bagi lansia maupun beban perawatan bagi keluarga.

Dalam ranah Ilmu Kesejahteraan Sosial, peneliti memandang bahwa permasalahan kesepian dan isolasi sosial pada lansia perlu mendapat perhatian karena tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis, tetapi juga dapat memengaruhi partisipasi sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, menurut Levasseur et al, partisipasi sosial merupakan keterlibatan seseorang dalam berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat.⁵ Artinya, partisipasi sosial tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran dalam suatu kegiatan, tetapi juga mencerminkan keterlibatan aktif lansia dalam membangun hubungan sosial, menjalankan peran di masyarakat, serta berkontribusi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, ketika lansia mengalami kesepian dan menarik diri dari lingkungan sosialnya, kesempatan untuk berkontribusi, berinteraksi, serta menjalankan peran sosial di masyarakat juga akan berkurang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi sosial melalui

⁵ Melanie Levasseur et al., "Inventory and Analysis of Definitions of Social Participation Found in the Aging Literature: Proposed Taxonomy of Social Activities," *Social Science & Medicine* 71, no. 12 (2010): 2141–49, <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2010.09.041>.

berbagai kegiatan berbasis komunitas menjadi penting agar lansia tetap produktif, memiliki peran di masyarakat, dan mampu mempertahankan kualitas hidupnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Program Desa Ramah Lansia Rumah Zakat berperan dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia di Desa Pacarejo, Gunungkidul. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk melihat bagaimana program ini dapat berjalan dan manfaat apa saja yang dirasakan oleh lansia dalam keterlibatan mereka dalam program Desa Ramah Lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan intervensi sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi kelompok lansia di tingkat desa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi sosial lansia dalam mengikuti Program Desa Ramah Lansia?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi sosial lansia dalam mengikuti Program Desa Ramah Lansia?
3. Apa saja manfaat yang dirasakan lansia serta perubahan partisipasi mereka setelah mengikuti program?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Program Desa Ramah Lansia dan peran Pembina serta kader dalam membantu meningkatkan partisipasi

sosial lansia di Desa Pacarejo, Semanu, Gunungkidul.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi pemahaman teoritis mengenai konsep desa ramah lansia dan kaitannya dengan peningkatan partisipasi sosial lansia di tingkat desa. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas pemberdayaan dan partisipasi sosial lansia berbasis komunitas.
- 2) Memperkaya literatur mengenai peran program sosial berbasis lokal dalam mendukung lansia agar tetap aktif, mandiri, dan berdaya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dan pendamping sosial dalam merancang kebijakan dan program pemberdayaan lansia yang berkelanjutan.
- 2) Menjadi acuan bagi desa lain dalam mengimplementasikan program desa ramah lansia untuk meningkatkan partisipasi sosial dan kualitas hidup lansia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini adalah penyampaian hasil tinjauan pustaka dengan memaparkan beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

Penelitian pertama oleh Saepul Hidayat berjudul “Desa Ramah Lansia (Studi Kasus LKS Pos Lansia Husnul Khotimah Desa Pacarejo Kec. Semanu Kab. Gunungkidul). Penelitian ini mengkaji program-program yang dilakukan oleh LKS Pos Lansia Husnul Khotimah. Jenis pendekatan yang digunakan adalah metode

penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pelayanan sosial serta tinjauan terkait kawasan ramah lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kawasan ramah lansia di Desa Pacarejo diwujudkan melalui berbagai program yang mendukung kesejahteraan lansia, seperti program kesehatan, pendidikan, kesehatan mental, serta pemenuhan kebutuhan lansia. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak dari pelaksanaan berbagai program tersebut terhadap kehidupan lansia. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program-program yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif dengan mendorong lansia untuk tetap sehat, aktif, dan produktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁶

Penelitian kedua oleh Rizky Erwanto,dkk tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengembangan Dusun Ramah Lansia Melalui Pelaksanaan Sekolah Lansia di Karet Kabupaten Bantul”. Teori yang digunakan adalah *Activity Theory* dari Robert J. Havighurst yang menyatakan bahwa kepuasan masa tua dicapai jika lansia tetap aktif secara sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Sekolah Lansia dalam mendukung pengembangan kawasan ramah lansia di Kabupaten Bantul. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu membandingkan kondisi lansia sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) mengikuti program. Aspek yang diukur meliputi tingkat pengetahuan, kondisi psikologis, dan keaktifan lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi yang melibatkan generasi muda sebagai pendamping mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan lansia,

⁶ Saepul Hidayat, *Desa Ramah Lansia (Studi Kasus LKS Pos Lansia Husnul Khotimah Desa Pacarejo, Kec. Semanu, Kab. Gunungkidul)* (n.d.).

mendorong mereka menjadi lebih semangat mengikuti aktivitas di luar rumah, serta meningkatkan interaksi sosial dengan masyarakat di sekitarnya.⁷

Penelitian ketiga oleh Desnita Alifiah dan Putri Robiatul berjudul “Transformasi Peran Sosial Lansia Melalui Program Sekolah Lansia Tangguh Di Kabupaten Bondowoso” dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Merilee S. Grindle (1980) yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh isi kebijakan serta kondisi atau konteks pelaksanaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) berhasil mengubah peran lansia dari kelompok yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam kehidupan masyarakat. Lansia tidak hanya mengikuti berbagai kegiatan seperti senam, penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, pengajian, dan bercocok tanam, tetapi juga mulai berperan sebagai penggerak dan fasilitator bagi sesama lansia. Program ini turut meningkatkan kondisi fisik, mental, sosial, dan kemandirian lansia, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri, produktif, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Penelitian keempat oleh Yosephina E.S Gunawan, dkk dengan judul “Membangun Desa Sehat Ramah Lansia dengan Pelatihan Kader Posyandu Lansia” dengan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kader Posyandu Lansia

⁷ Rizky Erwanto et al., *Pengembangan Dusun Ramah Lansia Melalui Pelaksanaan Sekolah Lansia Di Karet Kabupaten Bantul* (n.d.).

⁸ Desinta Alifiah Tasya and Putri Robiatul Adawiyah, "Transformasi Peran Sosial Lansia Melalui Program Sekolah Lansia Tangguh Di Kabupaten Bondowoso," *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* 7, no. 1 (2025): 48–54, <https://doi.org/10.55745/jwbp.v7i1.364>.

memberikan dampak yang positif dalam mendukung terbentuknya desa sehat ramah lansia. Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan pelayanan Posyandu Lansia, yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta dari 40 pada saat pre-test menjadi 90 pada *post-test*. Selain itu, kegiatan ini juga mendapat respons yang baik dari pemerintah desa, puskesmas, dan masyarakat yang ditunjukkan melalui tingginya antusiasme serta partisipasi peserta selama sosialisasi dan pelatihan.⁹

Penelitian kelima oleh Jaka Maulana berjudul “Model Peningkatan Partisipasi Sosial Lansia Dalam Pengelolaan Lingkungan (*Ecovillage*) Untuk Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia Di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research (PAR)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengelolaan lingkungan berbasis *ecovillage* mampu meningkatkan partisipasi sosial dan keberfungsian sosial lansia. Lansia menjadi lebih aktif dalam berbagai kegiatan, seperti mengolah sampah organik menjadi kompos, menanam sayuran, serta merawat tanaman di lingkungan maupun di rumah masing-masing. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat interaksi sosial antar lansia, tetapi juga memberikan manfaat bagi kesehatan, meningkatkan rasa percaya diri, serta membuka peluang memperoleh nilai ekonomi dari hasil panen tanaman yang dikelola bersama.¹⁰

⁹ Yosephina Elizabeth Sumartini Gunawan et al., "Membangun Desa Sehat Ramah Lansia dengan Pelatihan Kader Posyandu Lansia," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2024): 74–83, <https://doi.org/10.30651/aks.v8i1.11942>.

¹⁰ Jaka Maulana Sastrawiria, "Model Peningkatan Partisipasi Sosial Lansia Dalam Pengelolaan Lingkungan (*Ecovillage*) Untuk Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia Di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung," *Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Individu*

Dari kelima penelitian di atas maka terdapat beberapa persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas upaya meningkatkan kualitas hidup lansia melalui berbagai program berbasis masyarakat. Penelitian pertama memiliki kesamaan lokasi penelitian, yaitu di Desa Pacarejo, serta sama-sama mengkaji Program Desa Ramah Lansia. Penelitian kedua, ketiga, dan kelima juga memiliki persamaan karena membahas bagaimana suatu program mampu mendorong lansia menjadi lebih aktif dalam kehidupan sosial melalui kegiatan kesehatan, pendidikan, keterampilan, maupun pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian keempat juga memiliki kesamaan karena menyoroti pentingnya dukungan program bagi lansia melalui penguatan pelayanan Posyandu Lansia sebagai salah satu bagian dari desa ramah lansia. Dengan demikian, kelima penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa keberadaan program yang melibatkan lansia secara aktif mampu meningkatkan partisipasi, kesehatan, kemandirian, dan produktivitas lansia dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun terdapat juga perbedaan antara kelima penelitian di atas dengan penelitian ini yang menjadi kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian pertama lebih berfokus pada pelaksanaan program dan bentuk pelayanan sosial yang ada di Desa Ramah Lansia, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran Program Desa Ramah Lansia terhadap partisipasi sosial lansia. Penelitian kedua dan keempat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas program melalui pre-test dan post-test, sedangkan penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga lebih menekankan pada pengalaman, perubahan perilaku, serta makna partisipasi sosial yang dirasakan langsung oleh para lansia.

Sementara itu, penelitian ketiga lebih mengkaji transformasi peran sosial lansia melalui implementasi Program Sekolah Lansia Tangguh dan penelitian kelima berfokus pada model pemberdayaan lansia melalui pengelolaan lingkungan berbasis *ecovillage*. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menganalisis bagaimana berbagai kegiatan dalam Program Desa Ramah Lansia berperan dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia di Desa Pacarejo. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih spesifik mengenai hubungan antara keberlangsungan program desa ramah lansia dengan peningkatan partisipasi sosial lansia sebagai salah satu wujud penerapan konsep *active aging* di tingkat komunitas.

Berdasarkan pemaparan 5 penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa berbagai program berbasis masyarakat, seperti Desa Ramah Lansia, Sekolah Lansia, Posyandu Lansia, maupun *ecovillage*, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan lansia dalam berbagai kegiatan kesehatan, sosial, pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan mampu mendorong lansia menjadi lebih aktif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang tidak hanya mengkaji pelaksanaan program, tetapi secara khusus menganalisis peran Program Desa Ramah Lansia terhadap partisipasi sosial lansia di Desa Pacarejo. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan

bagaimana berbagai kegiatan dalam Program Desa Ramah Lansia mampu mendorong perubahan keterlibatan lansia dalam kehidupan sosial, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran program dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia serta menjadi tambahan referensi dalam pengembangan program ramah lansia di tingkat masyarakat.

E. Kerangka Teori

1. Teori Penuaan Aktif (*Active Aging*)

Menurut *World health organization*, penuaan aktif (*active aging*) adalah proses mengoptimalkan peluang untuk kesehatan, partisipasi, dan keamanan guna meningkatkan kualitas hidup seiring bertambahnya usia seseorang. Penuaan aktif berlaku baik bagi individu maupun kelompok masyarakat. Konsep ini memungkinkan orang untuk mewujudkan potensi mereka dalam kesejahteraan fisik, sosial, dan mental sepanjang perjalanan hidup, serta berpartisipasi dalam masyarakat sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan kapasitas mereka, sambil tetap memperoleh perlindungan, keamanan, dan perawatan yang memadai ketika mereka membutuhkan bantuan.¹¹

Sehingga *active aging* ini dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang digunakan baik pada individu maupun kelompok masyarakat untuk membantu lansia menyadari bahwa mereka tetap memiliki potensi, baik secara fisik, sosial, maupun mental, hingga di akhir kehidupannya.¹² Pendekatan ini juga menekankan

¹¹ World Health Organization (WHO), *Active Aging: A Policy Framework* (Geneva, 2002), halaman 12

¹² Wulan Dari dan Maulana Irfan, “*Active Aging* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia,” *Share : Social Work Journal* 13, no. 1 (2023): 102–10.

bahwa lansia tetap memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing. Di sisi lain, masyarakat dan negara juga memiliki peran dalam mendukung lansia, seperti memberikan perlindungan, rasa aman, serta perawatan ketika dibutuhkan.

Konsep aktif dalam *active aging* sendiri tidak hanya terbatas pada keterlibatan lansia dalam dunia kerja, tetapi lebih luas mencakup partisipasi yang berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, budaya, spiritual, dan kemasyarakatan. Hal ini berlaku bagi semua lansia, baik yang sudah pensiun, memiliki keterbatasan fisik, maupun yang sedang mengalami kondisi kesehatan tertentu, karena pada dasarnya mereka tetap mampu berkontribusi dan memiliki peran dalam keluarga, lingkungan, serta masyarakat secara luas.

Konsep *active aging* juga menggunakan pendekatan sepanjang siklus hidup (*life-course perspective*), yang berarti proses menjadi tua dipengaruhi oleh pengalaman hidup sejak usia muda hingga lanjut usia. Dalam perspektif ini, semakin bertambahnya usia seseorang, maka perbedaan antar individu juga semakin terlihat, sehingga setiap lansia memiliki kondisi, kebutuhan, dan kemampuan yang tidak sama. Oleh karena itu, menurut *World health organization*, hal yang paling penting adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung bagi lansia, termasuk menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai, agar mereka dapat menjaga kemampuan fisik dan mentalnya tetap optimal. Dengan adanya lingkungan yang mendukung tersebut, lansia dapat mempertahankan kemandirian dan tetap menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan kondisi

masing-masing.¹³

Menurut WHO, konsep *active aging* memiliki tiga pilar utama, yaitu partisipasi, kesehatan, dan keamanan. Partisipasi berarti lansia tetap memiliki kesempatan untuk terlibat dan berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pekerjaan, pendidikan, kegiatan sosial, ekonomi, maupun spiritual, sesuai dengan keinginan dan hak yang mereka miliki, sehingga mereka tetap bisa memberikan peran yang produktif di masyarakat. Pilar kesehatan menekankan bahwa kondisi lansia akan lebih optimal apabila faktor risiko, baik dari lingkungan maupun kebiasaan hidup, dapat ditekan, dan didukung oleh faktor-faktor yang melindungi kesehatan, sehingga kebutuhan akan biaya pengobatan dan perawatan dapat diminimalkan. Sementara itu, keamanan berkaitan dengan terpenuhinya rasa aman bagi lansia, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun fisik, yang dapat diperoleh dari diri sendiri, lingkungan sekitar, maupun dukungan dari pemerintah, sehingga lansia dapat menjalani kehidupan dengan lebih tenang dan sejahtera.

Terakhir, aspek keamanan (*security*) mencakup perlindungan lansia dari berbagai sisi, seperti ekonomi, fisik, dan sosial. Hal ini dapat dilihat dari apakah lansia memiliki jaminan sosial, sumber pendapatan, tidak terlantar, serta terbebas dari tindakan kekerasan. Seiring bertambahnya usia, lansia cenderung lebih rentan mengalami masalah keuangan maupun sosial, sehingga penting adanya dukungan dari lingkungan dan sistem perlindungan yang memadai agar mereka tetap merasa aman dan terlindungi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Teori penuaan aktif (*active aging*) dari *World health organization* (2002)

¹³ World Health Organization (WHO), *Active Aging: A Policy Framework* (Geneva, 2002), halaman 12

memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian ini mengenai peran program Desa Ramah Lansia terhadap partisipasi sosial lansia di Desa Pacarejo. Dalam konteks penelitian, program Desa Ramah Lansia dapat menjadi sarana yang mendukung lansia untuk tetap sehat, aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial maupun ekonomi, serta memperoleh rasa aman dan dukungan dari lingkungan sekitar. Melalui program tersebut, lansia tidak hanya dipandang sebagai kelompok yang membutuhkan bantuan, tetapi juga sebagai individu yang masih memiliki kemampuan, pengalaman, dan potensi untuk tetap produktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, teori *active aging* ini sangat relevan digunakan untuk menganalisis bagaimana program desa ramah lansia di Desa Pacarejo berperan dalam meningkatkan partisipasi sosial serta kualitas hidup lansia.

2. Konsep Partisipasi sosial

Menurut Edi Suharto, partisipasi sosial dalam perspektif pekerjaan sosial adalah bentuk keterlibatan aktif dan sukarela dari masyarakat khususnya kelompok rentan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, hingga menilai program kesejahteraan sosial. Keterlibatan ini tidak hanya membuat program berjalan lebih tepat sasaran, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat agar mereka mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik.¹⁴ Dalam penelitian ini, partisipasi sosial lansia diwujudkan melalui kesediaan lansia untuk ikut serta secara aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti Posyandu Lansia maupun kelompok keagamaan. Keterlibatan tersebut membantu lansia tetap terhubung dengan lingkungan

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

sekitarnya sehingga mereka terhindar dari rasa kesepian dan terisolasi. Pada akhirnya, partisipasi aktif ini membuktikan bahwa lansia bukan sekadar penerima bantuan, melainkan warga yang tetap berdaya dan berharga bagi komunitasnya.

Menurut Levasseur partisipasi sosial merupakan keterlibatan seseorang dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan terjadinya interaksi dengan orang lain di masyarakat atau komunitas. Partisipasi sosial tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran seseorang dalam suatu kegiatan, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam membangun hubungan sosial, bekerja sama, saling membantu, hingga memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai definisi partisipasi sosial, Levasseur mengelompokkan partisipasi sosial ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari sekadar berinteraksi dengan orang lain, melakukan kegiatan bersama, membantu orang lain, hingga berkontribusi bagi masyarakat. Dengan demikian, partisipasi sosial menunjukkan bahwa seseorang tetap menjalankan peran sosialnya melalui aktivitas yang melibatkan hubungan dengan individu maupun kelompok di lingkungan sekitarnya.¹⁵

Dalam kehidupan lansia, partisipasi sosial memiliki peran yang sangat penting karena mampu membantu lansia tetap merasa dihargai, memiliki tujuan hidup, serta menjadi bagian dari masyarakat. Lansia yang aktif mengikuti kegiatan sosial cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan keluarga, tetangga, maupun komunitas sehingga dapat mengurangi risiko kesepian, isolasi sosial, bahkan penurunan kondisi psikologis. Sebaliknya, ketika lansia jarang berinteraksi

¹⁵ Melanie Levasseur et al., "Inventory and Analysis of Definitions of Social Participation Found in the Aging Literature: Proposed Taxonomy of Social Activities," *Social Science & Medicine* 71, no. 12 (2010): 2141–49, <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2010.09.041>.

dan tidak lagi terlibat dalam kegiatan sosial, kesempatan mereka untuk menjalankan peran sosial juga semakin berkurang. Oleh karena itu, partisipasi sosial tidak hanya diukur dari kemampuan lansia untuk bekerja atau memperoleh penghasilan, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas seperti kegiatan keagamaan, kesehatan, pendidikan, organisasi masyarakat, maupun kegiatan sukarela yang dilakukan bersama orang lain.

Konsep partisipasi sosial dari Levasseur relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, partisipasi sosial dipahami sebagai keterlibatan aktif lansia dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan melalui Program Desa Ramah Lansia. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, lansia tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga berinteraksi, bekerja sama, saling membantu, serta tetap menjalankan peran sosial sesuai kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana Program Desa Ramah Lansia berperan dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia, yang ditunjukkan melalui meningkatnya keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat, bertambahnya interaksi sosial antar lansia, tumbuhnya rasa percaya diri, serta perubahan perilaku lansia dari kondisi yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Konsep Peran Pendamping

Menurut Edi Suharto, peran pendamping berkaitan dengan upaya membantu individu atau kelompok agar mampu mengembangkan kemampuan, mengakses sumber daya, serta terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial. Pendamping tidak hanya memberikan bantuan secara langsung, tetapi juga berfungsi menciptakan

kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk memiliki kemampuan dan kesempatan dalam memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, peran pendamping menekankan proses pemberdayaan, penguatan, pemberian dukungan, dan fasilitasi agar individu maupun kelompok dapat menjadi lebih mandiri dan aktif.¹⁶

Dalam Program Desa Ramah Lansia, konsep tersebut dapat dikaitkan dengan peran pembina dan kader sebagai pihak yang mendampingi serta memfasilitasi lansia dalam mengikuti berbagai kegiatan program. Pembina berperan dalam memberikan arahan, penguatan, dan mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, sedangkan kader berperan lebih dekat dalam mengajak, mendampingi, memberikan informasi, serta memfasilitasi lansia selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, konsep peran pendamping menurut Edi Suharto relevan digunakan untuk menganalisis bagaimana pembina dan kader mendorong partisipasi aktif lansia dalam Program Desa Ramah Lansia. Peran tersebut tidak hanya dilihat dari keterlibatan pembina dan kader dalam menjalankan kegiatan, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam memotivasi, memfasilitasi, menguatkan, dan mendukung lansia agar mau terlibat secara aktif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena

¹⁶ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial," Universitas Indonesia Library

peneliti ingin menggambarkan bagaimana peran Program Desa Ramah Lansia dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia di Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pengalaman, makna, dan persepsi lansia serta pihak pengelola program secara mendalam melalui data naratif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan kualitatif deskriptif, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran rinci mengenai bentuk kegiatan, proses pemberdayaan, serta perubahan partisipasi sosial yang dirasakan lansia tanpa melakukan manipulasi atau pengukuran angka yang bersifat kuantitatif. Pendekatan ini juga relevan karena konteks sosial dan pengalaman hidup lansia membutuhkan pemahaman yang kaya, natural, dan mendalam.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pos Ramah Lansia Husnul Khotimah yang berada di Dusun Jonge, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul.

3. Fokus Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Desa Ramah Lansia Desa Pacarejo yaitu terdiri dari 1 pembina program, 10 lansia penerima manfaat, dan 3 kader pengurus program, sehingga keseluruhan jumlahnya 13 informan. Adapun teknik pemilihan informan lansia dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih dari lansia yang aktif mengikuti berbagai kegiatan dalam Program Desa Ramah Lansia Husnul

Khotimah sehingga memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup mengenai pelaksanaan program.

Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kondisi fisik dan kemampuan komunikasi lansia agar proses wawancara dapat berlangsung dengan baik dan informasi yang diperoleh dapat dijelaskan secara jelas. Kriteria lainnya adalah lansia yang menerima manfaat secara langsung dari program, baik melalui kegiatan kesehatan, sosial, keagamaan, maupun pemberdayaan yang diselenggarakan. Dengan kriteria tersebut, informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai peran Program Desa Ramah Lansia terhadap produktivitas lansia.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup bentuk program dan partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan Desa Ramah Lansia seperti ; kegiatan sosial, keagamaan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, peran program tersebut dalam mendorong partisipasi dan keterlibatan sosial lansia, serta perubahan atau dampak yang dirasakan lansia dalam hal produktivitas, seperti keaktifan mengikuti, kontribusi dalam lingkungan sosial desa, dan peran lansia dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun identitas untuk tiap informan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Identitas Informan

No	Nama Informan	Umur	Jenis Kelamin	Status
1	Ratno Sungkowo	45 tahun	Laki-laki	Pembina Program
2	Suratmi	41 tahun	Perempuan	Kader
3	Endang	34 tahun	Perempuan	Kader
4	Kalimah	63 tahun	Perempuan	Lansia

5	Tuginem	63 tahun	Perempuan	Lansia
6	Partilah	70 tahun	Perempuan	Lansia
7	Pratikno	65 tahun	Laki-laki	Lansia
8	Tukinah	66 tahun	Perempuan	Lansia
9	Jumirah	66 tahun	Perempuan	Lansia
10	Sumarminah	65 tahun	Perempuan	Lansia
11	Sutinem	66 tahun	Perempuan	Lansia
12	Sartini	66 tahun	Perempuan	Lansia
13	Rubiyati	71 tahun	Perempuan	Lansia

Peneliti telah memperoleh persetujuan dari seluruh informan yang terlibat dalam penelitian ini untuk mencantumkan nama mereka dalam penelitian skripsi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi sosial, pola perilaku, dan interaksi yang terjadi.¹⁷ Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses kegiatan Program Desa Ramah Lansia, interaksi antar peserta, serta bentuk partisipasi lansia dalam aktivitas sosial

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan melalui tanya jawab secara langsung.¹⁸ Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman

¹⁷ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

subjektif lansia dan pengelola program, termasuk bagaimana mereka memaknai kegiatan yang diikuti dan pengaruhnya terhadap partisipasi mereka. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 responden lansia, 1 pembina, dan 2 kader program Desa Ramah Lansia sehingga totalnya 13 responden.

Proses pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara bertahap selama kegiatan penelitian berlangsung. Wawancara diawali dengan kader Program Desa Ramah Lansia pada saat observasi lapangan pertama untuk memperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan program dan kondisi lansia peserta kegiatan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pembina program, yaitu Bapak Ratno Sungkowo, guna memperoleh informasi terkait latar belakang, tujuan, serta pelaksanaan Program Desa Ramah Lansia. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan 10 orang lansia yang menjadi informan penelitian. Wawancara tersebut dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan dilakukan sebelum kegiatan TPA Pendidikan Rumah Qur'an Lansia. Pemilihan waktu tersebut dilakukan untuk memudahkan akses kepada informan sekaligus menyesuaikan dengan aktivitas dan kenyamanan para lansia selama proses penelitian berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan studi terhadap dokumen yang ada untuk memperoleh data primer maupun sekunder guna mendukung temuan penelitian, termasuk arsip, catatan, foto, dan materi tertulis lainnya.¹⁹ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan

¹⁹ H. K. Mohajan, "Methods of Data Collection: Documentary Research and Documentation," *Journal of Research & Method in Education* (2023).

memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi catatan data lansia yang dimiliki oleh pengelola Program Desa Ramah Lansia, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan Program Desa Ramah Lansia sebagai bukti pelaksanaan program, serta arsip data kependudukan lansia yang diperoleh dari Pemerintah Kelurahan Pacarejo. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memverifikasi hasil wawancara dan observasi sehingga meningkatkan keabsahan (kredibilitas) temuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan peran Program Desa Ramah Lansia terhadap partisipasi sosial lansia.²⁰ Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari lansia, pengelola program, dan perangkat desa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil

²⁰ M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-3 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²¹

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab I : Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian yang menjelaskan kondisi lansia di Desa Pacarejo serta memaparkan pelaksanaan Program Desa Ramah Lansia dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia. Selain itu, bab ini menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penelitian skripsi sebagai gambaran alur pembahasan penelitian secara keseluruhan.

2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas landasan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep lansia, partisipasi sosial lansia, serta Program Desa Ramah Lansia. Selain itu, disajikan teori mengenai peran program sosial dalam pemberdayaan lansia, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran penelitian yang digunakan sebagai dasar analisis dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

3. Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek

²¹ “Moleong, L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

penelitian, serta teknik penentuan informan. Selain itu, dijabarkan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

4. Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasan secara mendalam. Pembahasan diawali dengan gambaran umum Desa Pacarejo dan Program Desa Ramah Lansia, kemudian dilanjutkan dengan analisis peran program tersebut dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia. Bab ini juga menguraikan bentuk-bentuk partisipasi sosial lansia, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, serta mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

5. Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta saran yang ditujukan kepada pemerintah desa, pengelola Program Desa Ramah Lansia, dan peneliti selanjutnya sebagai upaya pengembangan dan keberlanjutan program di masa mendatang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta proses penyaringan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Desa Ramah Lansia di Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul telah berperan dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut meliputi Pendidikan Rumah Qur'an Lansia (TPA/pengajian), piket harian menyiram kebun gizi, produksi lempeng ndeso simbah, posyandu lansia, serta senam lansia. Berbagai kegiatan tersebut menjadi wadah bagi lansia untuk tetap aktif, mandiri, produktif, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Melalui program-program tersebut, lansia tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan interaksi sosial, mempererat hubungan antar sesama lansia, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas.

Hasil wawancara terhadap sepuluh responden menunjukkan bahwa Program Desa Ramah Lansia memberikan berbagai manfaat positif bagi kehidupan lansia. Manfaat tersebut meliputi peningkatan kesehatan fisik dan mental melalui kegiatan posyandu dan senam lansia, berkurangnya rasa kesepian dan isolasi sosial, serta meningkatnya kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam

berbagai kegiatan masyarakat. Selain itu, program ini juga mendorong perubahan peran lansia dari yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial. Lansia merasa lebih dihargai, memiliki aktivitas yang bermanfaat, serta mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan masyarakat di sekitarnya, sehingga keberadaan program turut mendukung peningkatan kualitas hidup lansia secara menyeluruh.

B. Saran

Hasil penelitian terkait dengan peran Program Desa Ramah Lansia terhadap partisipasi sosial lansia di Desa Pacarejo memberikan manfaat yang positif bagi lansia. Program sudah dilakukan dengan sangat baik, namun ada beberapa saran terkait program desa ramah lansia dari peneliti, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai partisipasi sosial lansia dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan maupun lokasi penelitian. Penelitian berikutnya juga dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi keterlibatan sosial lansia, seperti peran keluarga, dukungan masyarakat, serta keberlanjutan program dalam meningkatkan partisipasi sosial lansia.

2. Praktik Pekerjaan Sosial

Dalam praktik pekerjaan sosial, pekerja sosial diharapkan mampu membuat dan mengembangkan program-program yang mendorong lansia untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat melalui pendekatan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Program yang dirancang

hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan kemampuan lansia, seperti pembentukan kelompok kegiatan di tingkat dusun, kegiatan produktif, kelompok sebaya, maupun aktivitas sosial yang melibatkan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, lansia tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berkontribusi, dan mempertahankan keberfungsian sosialnya sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan sosial lansia dapat terus meningkat.

3. Kebijakan Sosial

Diperlukan pengembangan kebijakan yang mendukung perluasan Program Desa Ramah Lansia di wilayah lain, terutama daerah yang belum memiliki wadah kegiatan bagi lansia. Pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat membantu membangun serta mengembangkan pos ramah lansia yang mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga lebih banyak lansia dapat memperoleh akses terhadap kegiatan sosial, kesehatan, dan pendampingan yang mendukung partisipasi sosial mereka di usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dari, Wulan, and Maulana Irfan. "Active aging Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia." *Shari : Social Work Journal* 13, no. 1 (2023): 102–10. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46851>.
- Desa Pacarejo. "Data Kependudukan Desa Pacarejo, Kapanewon Semanu." Accessed May 19, 2026. <https://desapacarejo.gunungkidulkab.go.id/first/wilayah>.
- Dewi, Ratih Kumala, and Evita Aurelia Nardina. "Pemberdayaan Lansia Produktif: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup dan Fungsi Kognitif Lansia di Posyandu Mayangkara Rejosari Semarang." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 346–54. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.471>.
- Febriansyah, Putra Sulung, Desna Aromatika, and Hendri Koeswara. "Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Inovasi Gerakan Lansia Produktif." *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial* 12, no. 1 (2023): 41–49. <https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.4726>.
- Hidayat, Saepul. Desa Ramah Lansia (Studi Kasus LKS Pos Lansia Husnul Khotimah Desa Pacarejo, Kec. SemaEdi Suharto, Author. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial." Universitas Indonesia Library. Accessed August 16, 2026. <https://lib.ui.ac.id>.
- Hakim, Lukman Nul, Reza Amarta Prayoga, Mery Ganti, Muslim Sabarisman, and A. Nururrochman Hidayatulloh. "Kesejahteraan Semu Dalam Dialektika Perilaku Bunuh Diri Di Kabupaten Gunung Kidul: Tinjauan Sosial Psikologis." *Jurnal Sosio Konsepsia* 12, no. 2 (2023). <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jsk/article/view/3235>.
- Yogyakarta, Badan Pusat Statistik Provinsi DI. "Hasil Sensus Penduduk 2020 D.I. Yogyakarta." Accessed December 2, 2025. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1077/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.
- Kep, S., M. Kkk, Siti Rachmah, S. Km, M. Kes, and Eka Diah Kartiningrum. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. no. Proses Menua (Aging Proses) (n.d.): halaman 20.
- "Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- "Mohajan, H. K. (2023). *Methods of Data Collection: Documentary Research and Documentation*. Journal of Research & Method in Education.

- “Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Membahas Keabsahan Data Melalui Triangulasi, Perpanjangan Pengamatan, Dan Peningkatan Ketekunan.
- “Nasution. (2012). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. -
 “Neugarten (Ed). (1968). *Middle Age and Aging a Reader in Social Psychology*. Chichago. The University of Chichago Press.
- “Parsons, T. (1991). *The Social System*. Psychology Press. - Penelusuran Google.”
- “Perancangan Panti Wreda Dengan Ruang Interaksi Sosial Di Kabupaten Gunungkidul Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.” n.d. Accessed November 26, 2025. https://repository.ukdw.ac.id/7103/1/61160113_bab1_daftarpustaka.pdf.
- “Peraturan Desa Pacarejo Nomor 05 Tahun 2016, Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa RPJM Periode Tahun 2016-2021) - Penelusuran Google.”
- Purnama, Akhmad. “Kegiatan Produktif Lanjut Usia Dalam Mewujudkan Hidup Bahagia.” *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41, no. 3 (2017): 295–304. <https://doi.org/10.31105/mipks.v41i3.2261>.
- Purusadu, Taranggono Ki, Prahnansti Alsandi, Risky Bayu Saputra, Yustinus Saguruwjuw, Maria Verlinia Tena Roju, and Marcella Mariska Aryono. “Pemberdayaan Lansia Produktif Dan Sehat Melalui Intervensi Psikologi Positif Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun.” *Share: Journal of Service Learning* 9, no. 1 (2023): 50–57. <https://doi.org/10.9744/share.9.1.50-57>.
- “Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being. Revisited. *Journal of Personality and Sos. Psy*, 69, 718-727. -
- “Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. -
- “Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.” n.d. Accessed May 19, 2026. <https://bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf>.
- Widijanto, Hery, Mey Retnosari, Anggun Mei Yuntari, and Hendri Nurmahmudi. “Optimalisasi kemandirian lansia melalui pemberdayaan lansia produktif dan posyandu lansia oleh bkl kadipiro smart.” *Aktivita : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024). <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/83761>.

World Health Organization (WHO), Geneva, *Active Aging: A Policy Framework*, 2002, Halaman 12

Yogyakarta, Badan Pusat Statistik Provinsi DI. “Hasil Sensus Penduduk 2020 D.I. Yogyakarta.” Accessed December 2, 2025. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1077/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.

Wawancara

Hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Suratmi selaku kader Program Desa Ramah Lansia , pada tanggal 8 Desember 2025, bertempat di rumah Ibu Suratmi Dusun Jetis Kulon, Desa Pacarejo

Hasil wawancara dengan Bapak Ratno Sungkowo selaku Pembina Program Desa Ramah Lansia, pada tanggal 17 April 2026, bertempat di Pos Lansia Husnul Khotimah

Hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku kader Program Desa Ramah Lansia, pada tanggal 17 April 2026, bertempat di Pos Lansia Husnul Khotimah, Desa Pacarejo

Hasil wawancara dengan Ibu Kalimah salah satu dari 10 responden lansia, pada tanggal 17 April 2026, bertempat di Pos Lansia Husnul Khotimah, Desa Pacarejo

Hasil wawancara dengan Ibu Sartini salah satu dari 10 responden lansia, pada tanggal 17 April 2026, bertempat di Pos Lansia Husnul Khotimah

Hasil wawancara dengan Ibu Sumarminah salah satu dari 10 responden lansia, pada tanggal 20 April 2026, bertempat di Pos Lansia Husnul Khotimah

Hasil wawancara dengan Bapak Ratno Sungkowo selaku Pembina Program Desa Ramah Lansia, pada tanggal 20 April 2026, bertempat di Pos Lansia Husnul Khotimah